



**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF *COURSE REVIEW HORAY* DENGAN  
PEMBELAJARAN KONVENSIONAL PADA MATA PELAJARAN EKONOMI  
SISWA KELAS X SMA ADABIAH PADANG**

**Novita Sari<sup>1</sup> Armiati<sup>2</sup> Dessi Susanti<sup>3</sup>**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi<sup>1</sup> Dosen Program Studi Akutansi Universitas  
Negeri Padang<sup>2</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP- PGRI Sumbar<sup>3</sup>  
Jl. Gunung Pangilun No.1, Padang Sumatera Barat.

Email: [Novita\\_2109@yahoo.com](mailto:Novita_2109@yahoo.com)

submitted: 2013.01.21 reviewed: 2013.02.17 accepted: 2013.04.29

<http://dx.doi.org/10.22202/economica.2013.v1.i2.127>

**Abstract**

*The research was motivated by the low student learning outcomes. This is evident from the second semester exams MID economic subjects class X SMA ADABIAH Padang school year 2012/2013. This study aims to look at differences in student learning outcomes using learning model hooray Review Course with conventional learning in class X SMA ADABIAH Padang. This type of research is the study of the subject with a random experiment. The population in this study were all students of class X SMA ADABIAH Padang enrolled in the school year 2012/2013 which consists of 9 classes. Sampling was done by purposive sampling technique and was chosen as the experimental class is the class X2 and X3 Control class. Instrument used is the final test form a valid objective and reliable = 0.76 at 95% confidence interval. Classroom learning with the experimental results on average 74.5 higher than the control class with an average 64.6. Based on the data analysis it could be concluded that There is a difference Student Results Using cooperative learning model hooray Review Course With Conventional Learning Lesson In Economics Class X High School ADABIAH Padang.*

**Abstrak**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa rendah. Hal ini terbukti dari ujian semester MID mata pelajaran ekonomi kelas kedua X SMA Adabiah Padang tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran hore Review Course dengan pembelajaran konvensional di kelas X SMA Adabiah Padang. Jenis penelitian ini adalah studi tentang subjek dengan percobaan acak. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA Adabiah Padang terdaftar di tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri dari 9 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dan terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas X2 dan X3 Pengendalian kelas. Instrumen yang digunakan adalah tes akhir membentuk tujuan valid dan terpercaya = 0,76 pada tingkat kepercayaan 95%. Kelas belajar dengan hasil eksperimen rata-rata 74,5 lebih tinggi dari kelas kontrol dengan rata-rata 64,6. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan Student Hasil Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif hore Review Course Dengan Konvensional Pelajaran Pembelajaran Ekonomi Kelas X SMA Adabiah Padang.*

**Keywords:** *Learning Course Review Horay and learning outcomes*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, karena dengan pendidikan manusia memperoleh pengetahuan, nilai, sikap serta keterampilan. Menyadari akan pentingnya pendidikan pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan tujuan Pendidikan nasional. Tujuan dapat dicapai melalui pendidikan, dimana pendidikan adalah faktor penentu dalam meningkatkan kualitas manusia seperti yang di ungkapkan dalam UU No 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang kreatif serta bertanggung jawab”.

Dalam dunia pendidikan hasil belajar merupakan masalah penting dan menjadi tujuan. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dalam melihat sejauh mana pencapaian standar kompetensi yang ditetapkan dalam proses pembelajaran. Menurut Slameto (2003:54) proses pembelajaran di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *Internal* adalah faktor yang berasal dari dalam diri guru dan siswa seperti rasa malas, bosan dan gembira. Sedangkan faktor *Eksternal* adalah faktor yang berasal dari guru dan siswa seperti lingkungan sekolah, ruang belajar, model pembelajaran dan sebagainya.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat penting. Guru harus memiliki berbagai macam kemampuan di antaranya, membekali diri

dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, keterampilan, serta mengelola proses pembelajaran, mengelola kelas, penggunaan media, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, melayani bimbingan dan penyuluhan serta memilih model pembelajaran yang tepat. Jadi model pembelajaran merupakan salah satu faktor atau komponen pendidikan yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMA ADABIAH Padang terlihat bahwa proses pembelajaran ekonomi yang dilakukan masih berpusat pada guru, sehingga mengakhibatkan siswa pasif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari kegiatan siswa yang banyak melamun dan tidak mendengarkan guru saat menjelaskan pelajaran didepan kelas, tidak membuat resume atau ringkasan materi, telat mengumpulkan tugas, sedikit sekali siswa yang mau bertanya apalagi mengeluarkan pendapatnya. Dan siswa pun jarang mau menjawab pertanyaan guru saat guru bertanya kepada siswa, siswa banyak yang mengantuk, sering keluar dari kelas, banyak siswa yang meribut dan lain – lain.

Kondisi ini tentu saja akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Berdasarkan data yang penulis dapatkan diketahui nilai ujian mid semester dua kelas X SMA ADABIAH Padang yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa kelas X SMA ADABIAH Padang belum ada yang tuntas pada ujian mid semester dua. Hasil belajar ekonomi yang dicapai siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Rendahnya hasil belajar berarti rendahnya mutu pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan sering dikaitkan dengan kemampuan guru dalam pembelajaran. Karena guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan

**Tabel 1. Nilai Ekonomi dan Persentase Ketuntasan Ujian Mid Semester 2 kelas X SMA ADABIAH Padang Tahun Pelajaran 2012/2013**

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata- rata	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
X 1	32	59,25	0	0	32	100
X 2	39	49,23	1	2,5	38	97,5
X 3	36	49,55	0	0	36	100
X 4	40	56,28	6	15	34	85
X 5	40	62,08	10	25	30	75
X 6	42	53,85	4	9,52	38	90,48
X 7	40	53,70	2	5	38	95
X 8	36	54,14	1	2,78	35	97,22
X 9	39	49,97	1	2,56	38	97,44

Sumber: Guru Ekonomi SMA ADABIAH Padang Tahun 2013

Model pembelajaran *Course Review Horay* menjadi salah satu alternative sebagai pembelajaran yang mengarah pada pemahaman konsep. Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Model ini merupakan cara belajar-mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal - soal. Dalam aplikasinya model pembelajaran *Course Review Horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. Pembelajaran dengan model *Course Review Horay* juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa. Pembelajaran melalui model ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep belajar, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. (Dwitrantra: 2011)

### Hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai setelah mengikuti proses belajar. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila terjadi perubahan dalam dirinya seperti perubahan dalam segi keterampilan, sikap, dan kebiasaan baru lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2009:36) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif (rohaniah) dan unsur motoris (jasmaniah).

Menurut Mulyasa (2009:212) “Hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”. Sedangkan menurut Sudjana (2009:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.” klasifikasi hasil belajar menurut Bloom dalam Sudjana (2009:22-23) menyatakan bahwa: “Hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap

yang terdiri dari lima aspek, yakni : penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan interaksi. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Menurut Slameto (2003:54) proses pembelajaran di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *Internal* adalah faktor yang berasal dari dalam diri guru dan siswa seperti rasa malas, bosan dan gembira. Sedangkan faktor *Eksternal* adalah faktor yang berasal dari luar diri guru dan siswa seperti lingkungan sekolah, ruang belajar, model pembelajaran dan sebagainya.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar tidak untuk ranah kognitif tetapi juga untuk ranah afektif dan psikomotor. Ini mencerminkan begitu pentingnya aplikatif ilmu siswa bagi kehidupannya dan masyarakat luas. Hasil belajar yang diharapkan adalah meningkatnya nilai kognitif sekaligus nilai afektif dan psikomotor.

### **Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Sanjaya (2006:147) model pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian, model dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan pembelajaran tergantung pada cara guru menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana adanya suatu kerjasama yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan bersama. Menurut Suyatno (2009:51) model pembelajaran kooperatif adalah “kegiatan pembelajaran secara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksikan konsep, menyelesaikan persoalan, yang tiap kelompok terdiri atas 4 sampai 5 orang siswa heterogen (kemampuan, gender,

karakter), ada kontrol dan fasilitas, dan meminta tanggungjawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi”.

Tujuan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan yang dikemukakan oleh Ibrahim, dkk dalam Harianto(2013: 403) sebagai berikut : (1) Meskipun pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa dalam memahami konsep yang sulit. Model struktur penghargaan kooperatif juga telah meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. (2) Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurtras, udaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling tergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif belajar untuk menghargai satu sama lain. (3) Tujuan penting yang ketiga dari pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini penting karena banyak anak muda dan orang dewasa masih kurang dalam keterampilan.

Model pembelajaran kooperatif bukan hanya mempelajari materi saja, tetapi siswa atau peserta didik harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Fungsi keterampilan kooperatif adalah untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Menurut Ibrahim, dkk dalam Harianto (2013: 403-404) untuk membuat keterampilan kooperatif guru harus mengajarkan keterampilan-keterampilan antara lain sebagai berikut : (1) Keterampilan sosial, keterampilan sosial melibatkan perilaku yang menjadikan hubungan sosial berhasil dan

memungkinkan seorang siswa bekerja efektif dengan siswa lain. (2) Keterampilan berbagi, banyak siswa mengalami kesulitan berbagi waktu dan bahan, komplikasi ini dapat mendatangkan masalah pengelolaan yang serius selama pelajaran kooperatif. Siswa-siswa mendominasi sering dilakukan secara sadar dan tidak memahami akibat perilaku mereka atau terhadap siswa lain. (3) Keterampilan berperan serta, sementara ada sejumlah siswa mendominasi kegiatan kelompok, siswa lain tidak mau atau tidak dapat berperan serta terkadang siswa yang menghindari kerja kelompok karena malu. Siswa yang tersisih adalah jenis lain siswa yang mengalami kesulitan berperan serta dalam kegiatan kelompok. (4) Keterampilan komunikasi, kelompok pembelajaran kooperatif tidak dapat berfungsi secara efektif apabila kerja kelompok itu ditandai dengan miskomunikasi, empat keterampilan komunikasi mengulang dengan kalimat sendiri memberikan perilaku, memberikan perasaan dan mengecek kesan adalah penting dan seharusnya diajarkan kepada siswa untuk memudahkan komunikasi di dalam setiap kelompok. (5) Keterampilan kelompok, kebanyakan orang mengalami bekerja dalam kelompok dimana anggota-anggota secara individu merupakan orang yang baik dan memiliki keterampilan sosial. Sebelum siswa dapat belajar secara efektif di dalam kelompok pembelajaran kooperatif mereka harus belajar tentang memahami satu sama lain dan menghormati pendapat mereka.

### **Model Pembelajaran *Course Review Horay***

Model *Course Review Horay* juga merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetisi secara positif dalam pembelajaran, selain itu juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta membantu siswa untuk mengingat konsep yang dipelajari secara

mudah. Model pembelajaran *Course Review Horay* ini juga merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengubah suasana pembelajaran di dalam kelas dengan lebih menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih tertarik. Karena dalam model pembelajaran *Course Review Horay* ini, apabila siswa dapat menjawab secara benar maka siswa tersebut diwajibkan meneriakkan kata “*horay*” ataupun yel-yel yang disukai dan telah disepakati oleh kelompok maupun individu siswa itu sendiri.

Dalam aplikasinya model pembelajaran *Course Review Horay* tidak hanyamenginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. *Course Review Horay* sebagai salah satu proses *learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together* untuk mendorong terciptanya kebermaknaan belajar bagi peserta didik. (Widodo:2009)

Menurut Suyatno (2009:71) langkah-langkah pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyampaikan materi.
- c. Memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab.
- d. Untuk menguji pemahaman, siswa atau kelompok disuruh membuat kotak 9 / 16 / 25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing.
- e. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (v) dan salah diisi tanda silang (x).

- f. Siswa yang sudah mendapat tanda v vertikal atau horisontal, atau diagonal harus segera berteriak *horay...* atau yel-yel lainnya.
- g. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan jumlah *horay* yang diperoleh.
- h. Penutup.

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka yang telah diuraikan, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: (1)  $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA ADABIAH Padang. (2)  $H_1$  : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA ADABIAH Padang.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, menurut Arikunto (2006:3) penelitian eksperimen adalah “Suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan”.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA ADABIAH Padang pada kelas X semester genap tahun pelajaran 2012-2013. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA ADABIAH Padang. Sampel penelitian yang diambil adalah 2 kelas, yaitu kelompok eksperimen kelas  $X_2$  dan kelompok kontrol kelas  $X_3$ .

## Prosedur Penelitian *Course Review Horay*

1. Tahap Persiapan
 

Pada tahap pelaksanaan ini penulis mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan yaitu :

  - a. Menetapkan jadwal penelitian
  - b. Mempersiapkan kelompok diskusi
  - c. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu (RPP) dan mempersiapkan bahan ajar serta soal-soal latihan
  - d. Membuat kisi-kisi soal tes akhir indikator hasil belajar
  - e. Membuat soal tes akhir
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Guru menyampaikan kompetensi Kompetensi yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa setelah pembelajaran berlangsung.
  - b. Guru menyajikan materi pelajaran Disini guru menyampaikan materi serta poin-poin apa saja yang harus dipahami siswa.
  - c. Tanya jawab sebagai pemantapan Setelah guru menyampaikan materi, siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dimengerti, dan sebaliknya guru bertanya kepada siswa sebagai pemantapan.
  - d. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen
  - e. Mempersiapkan kotak yang berbentuk kubus Setelah siswa duduk dalam kelompoknya, kemudian siswa mempersiapkan media kotak yang berbentuk kubus tempat untuk meletakkan jawaban hasil diskusi kelompok.
  - f. Bekerja dalam kelompok Setelah soal dibacakan secara acak oleh guru, siswa dalam kelompoknya yang terdiri atas 4 orang mendiskusikan soal tersebut. Nomor kelompok yang sama

dengan soal yang dibacakan guru adalah kelompok yang berhak menjawab dan menjelaskan jawabannya kedepan kelas.

- g. Teriakan *horay* atau yel-yel lainnya dari kelompok  
Kelompok yang berhasil menjelaskan jawabannya dengan baik diberi tanda benar oleh guru pada jawaban yang diletakkan pada kotak kubus.
  - h. Guru memberi nilai.
3. Tahap Akhir  
Tahap akhir yaitu dengan memberikan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar kedua kelas sampel. Tes akhir diberi skor berdasarkan indikator.

## PEMBAHASAN

Hasil belajar diperoleh rata-rata posttest kelas eksperimen 74,5 dan nilai rata-rata kelas control 64,6. Siswa dinyatakan tuntas dalam belajar apabila mendapatkan nilai 75 sesuai KKM (Kriteria Kelulusan Minimal). Dari hasil posttest pada kelas eksperimen ( $X_2$ ) terdapat 20 orang siswa yang tuntas belajar dan 18 orang siswa yang tidak tuntas belajar karena tidak mencapai KKM yang ditentukan. Sedangkan hasil posttest kelas kontrol ( $X_3$ ) terdapat 5 orang siswa tuntas belajar dan 31 orang siswa tidak tuntas belajar.

Pada perhitungan SPSS diperoleh nilai sig = 0,320 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang sama (homogen). Std Error Difference adalah selisih standar deviasi dua data yakni antara kelas  $X_2$  dan  $X_3$ . 95% *Confiden Interval of the Difference* adalah rentang nilai perbedaan yang ditoleransi. Seperti data yang diperoleh sebelumnya mean kelas  $X_2$  adalah sebesar 74,5 sedangkan  $X_3$  adalah sebesar 64,6. Selanjutnya melihat tingkat signifikasinya sebesar 5% dengan membandingkan  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$ . Diketahui  $T_{hitung}$  sebesar 4,643 dan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 1,645 dengan (DK)

=  $n_1(38) + n_2(36) - 2 = 72$ , Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa "Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Course Review Horay* Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA ADABIAH Padang".

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan maka diperoleh kesimpulan bahwaterdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar ekonomi siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan hasil belajar ekonomi menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen yang diberikan model pembelajar *Course Review Horay* diperoleh nilai rata-rata 74,5 lebih tinggi dari hasil belajar ekonomi siswa kelas kontrol yang diberikan pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata 64,6. Jadi penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- 10.22202/economica.2013.v1.i2.127
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (edisi revisi VI). Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Denamis. 2011. *Pengaruh pembelajaran dengan modul dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kela XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Payakumbuh*. Tesis

- tidak diterbitkan. Program Studi Teknologi, Pendidikan Pasca Sarjana, Universitas Negeri Padang.
- Etin, Solihatin dan Raharjo. 2011. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariato. 2013. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Course Review Horay* Menggunakan *Puzzle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Di SMK. *jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya vol. 02 No. 1
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa, E. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi pembelajaran berorientasi standar pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik multivariat*. Jakarta: Gramedia Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.
- Wildayati. 2013. *Perbedaan hasil belajar ekonomi siswa antara strategi kooperatif metode promblem posing dengan strategi ekspositori pada kelas X SMAN 1 Hiliran Gumanti*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Yuanita, Refi & Sri Haryati, Rini. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *CourseReview Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Di Kelas XI SMA Negeri 5 Pekanbaru. *jurnal pendidikan kimia*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru Vol. 1 no.1, Januari 2012.